

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Fasilitas Kesehatan Di RSUD Kabupaten Konawe Kepulauan

**Narto Asep Deni<sup>1</sup>, La Ode Anto<sup>2</sup> Nitri Mirosea<sup>3</sup>**  
Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia  
nartoasep1@gmail.com<sup>1</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 4 No: 4 April 2025 Halaman : 1-8	<i>The purpose of this study is to determine the internal control system for drug inventory and management at the Regional General Hospital of Konawe Islands Regency. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method. The data used are primary data and secondary data, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results of the analysis show that the Regional General Hospital of Konawe Islands Regency has implemented Internal control standards. In the implementation of the internal control system (SPI) of the Regional General Hospital of Konawe Islands Regency has been very effective in its implementation. Starting from: 1. Control environment which has an average percentage of 96.94%, 2. Risk assessment which has an average value of 95.26%. 3. Control activities have an average value of 96.11%, 4. Information and communication have an average value of 97.48%, 5. Monitoring has an average value of 96.67%, with the average figures so that the implementation of the internal control system at the regional general hospital of Konawe Islands Regency has been very effective.</i>
<b>Keywords:</b> Internal control, Konawe Islands Hospital, COSO	

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan dan pengelolaan obat di Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan sudah menerapkan standar pengendalian Internal. Dalam penerapan sistem pengendalian internal (SPI) Rumah sakit Umum daerah Kab. Konawe kepulauan sudah sangat efektif dalam penerapannya. Mulai dari: 1. Lingkungan pengendalian yang memiliki persentase rata-rata 96,94%, 2. Penilaian risiko yang memiliki nilai rata-rata 95,26%. 3. Aktivitas pengendalian memiliki nilai rata-rata 96,11%, 4. Informasi dan komunikasi memiliki nilai rata-rata 97,48%, 5. Pemantauan memiliki nilai rata-rata 96,67%, dengan angka rata-rata yang dimiliki sehingga penerapan sistem pengendalian internal pada rumah sakit umum daerah kab. Konawe kepulauan sudah sangat efektif.

**Kata Kunci:** Pengendalian internal, Rumah sakit konawe kepulauan, COSO

### **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit memiliki keterbatasan fasilitas yang lengkap dan memadai, terutama di daerah terpencil. Ketersediaan layanan seperti ruang gawat darurat, peralatan medis canggih, dan tenaga medis spesialis sering kali menjadi faktor utama dalam pemilihan rumah sakit oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan dan pemerataan fasilitas medis di berbagai wilayah menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan layanan kesehatan di Indonesia. Rumah sakit telah menerapkan prosedur sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian (Permenkes nomor 72 Tahun 2016), masih terdapat berbagai tantangan dalam sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan obat. Salah satu permasalahan utama adalah tidak tepatan dalam pencatatan dan pemantauan stok obat, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan

ketersediaan obat. Selain itu, kurangnya koordinasi antara bagian farmasi, manajemen rumah sakit, dan pemasok sering kali mengakibatkan keterlambatan dalam pengadaan atau bahkan kekosongan stok obat esensial. Risiko lain yang dihadapi adalah penyalahgunaan atau kehilangan obat akibat lemahnya sistem pengawasan internal. Jika pengendalian internal tidak diterapkan secara optimal, hal ini dapat berdampak pada terganggunya pelayanan kesehatan, meningkatkan risiko kesalahan dalam pengobatan, serta menurunkan efisiensi operasional rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian yang lebih ketat dan berbasis teknologi untuk memastikan pengelolaan persediaan obat berjalan lebih akurat dan transparan.

Persediaan obat dalam suatu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit sangatlah penting karena persediaan obat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu Rumah Sakit. Oleh karena itu perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak Rumah Sakit untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, Rumah Sakit akan dihadapkan dengan resiko yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa (pasien) yang berkunjung di Rumah Sakit. Rumah Sakit Umum Daerah adalah salah satu Unit Pelayanan Kesehatan rawat Inap yang dituntut untuk menghadapi tekanan agar lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas apa yang dilakukan. Aktifitas utama dari Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan serta pelayanan pendukung lainnya dan salah satunya layanan kefarmasian. Namun pelayanan tersebut tidak akan maksimal jika persediaan di Rumah Sakit tersebut tidak lengkap. Persediaan obat-obatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit sangat penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pelayanan suatu Rumah Sakit sehingga dengan tersedianya persediaan obat-obatan dan Bahan Medis Habis Pakai tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa Rumah Sakit dalam hal ini pasien.

Di lingkungan Rumah Sakit, pengendalian internal berperan penting dalam memastikan bahwa setiap aspek operasional, terutama dalam pengelolaan fasilitas medis dan persediaan obat, berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, sumber daya rumah sakit, seperti obat-obatan, alat kesehatan, serta tenaga medis, dapat melaksanakan pelayanan kesehatan secara optimal tanpa pemborosan atau kekurangan yang dapat menghambat pelayanan kesehatan. Selain itu, pengendalian internal juga memastikan bahwa data dan laporan terkait persediaan obat serta penggunaan fasilitas medis dapat diandalkan dan disajikan secara objektif. Hal ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen rumah sakit dalam menjaga kualitas layanan. Tak hanya itu, pengendalian internal juga berfungsi untuk memastikan kepatuhan rumah sakit terhadap regulasi kesehatan yang berlaku, seperti standar pelayanan kefarmasian dan prosedur akuntabilitas pengelolaan obat. Dengan demikian, penerapan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta menjamin keamanan dan keselamatan pasien. Fenomena yang terjadi pada saat ini di pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sering tidak terpenuhinya obat-obatan yang di butuhkan dokter Spesialis maupun dokter umum dalam pelayanan sehari-hari, tidak seimbang nya pemesanan obat lewat perencanaan dan kebutuhan obat sesuai dengan kebutuhan dokter Spesialis maupun dokter umum, yang mengakibatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Konawe Kepulauan belum maksimal. Akibat dari kurang dan tidak tersedianya obat-obatan yang diperlukan sehingga pasien harus di rujuk di Rumah Sakit Kota Kendari untuk mendapatkan penanganan pelayanan kesehatan lanjutan. (berdasarkan pengamatan peneliti di tempat peneliti).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kelima komponen pengendalian internal menurut COSO (Commitee Of Sponsoring Organization) diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan yang masing-masing indikator

mempunyai prinsip dan menganalisis prosedur persediaan obat di Apotek dan mencegah terjadinya penyimpangan terhadap pelaporan ketersediaan obat antara gudang farmasi dan apotik.

### **Pengertian sistem pengendalian Internal**

pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi efektif dan efisien. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu, operasi, pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. pengendalian internal tidak hanya melibatkan kebijakan atau pedoman tertulis, tetapi juga merupakan rangkaian tindakan yang dijalankan oleh seluruh elemen organisasi, dari manajemen tingkat atas hingga tingkat operasional. Unsur-unsur penting dalam pengendalian internal meliputi struktur organisasi yang jelas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik, praktik pelaksanaan tugas yang sehat, serta kesesuaian karyawan dengan tanggung jawabnya. Dengan demikian, pengendalian internal adalah sistem yang menyeluruh dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga kelancaran operasional, akurasi pelaporan, dan kepatuhan pada regulasi yang ada.

### **Tujuan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal dimaksud untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem ini mencakup seperangkat kebijakan, prosedur, dan mekanisme untuk memantau dan mengendalikan aktivitas bisnis, keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk meminimalkan risiko kesalahan, penipuan, penyalahgunaan sumber daya atau kegagalan operasional yang dapat merugikan perusahaan.

### **Komponen Pengendalian Internal**

Komponen pengendalian Internal terdiri dari : 1. Tata Kelola dan Budaya (Governance and Culture), 2. Strategi dan Penetapan Tujuan (Strategy and Objective-Setting), 3. Kinerja (Performance), 4. Tinjauan dan Perbaikan (Review and Revision), 5. Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan (Information, Communication, and Reporting).

### **Prinsip-prinsip Pengendalian Internal**

Berdasarkan COSO Framework tahun 2020 terdapat 17 prinsip Pengendalian yang merepresentasikan konsep-konsep pada setiap komponen pengendalian internal. Berikut adalah prinsip-prinsip pengendalian tersebut: 1. Lingkungan pengendalian, 2. Penilaian risiko, 3. Aktivitas Pengendalian, 4. Informasi dan komunikasi, 5. Pengawasan

### **Komponen-komponen Pengendalian Internal**

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dibutuhkan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang dirancang oleh suatu perusahaan belum tentu sesuai untuk perusahaan lainnya. Oleh karena itu, perlu memperhatikan komponen penting dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan COSO Framework 2020, pengendalian internal terdiri dari komponen, yaitu: 1. Lingkungan pengendalian, 2. Penilaian risiko, 3. Sistem Informasi, 4. Kegiatan Pengendalian, 5. Pemantauan.

### **Tujuan Pengendalian Internal**

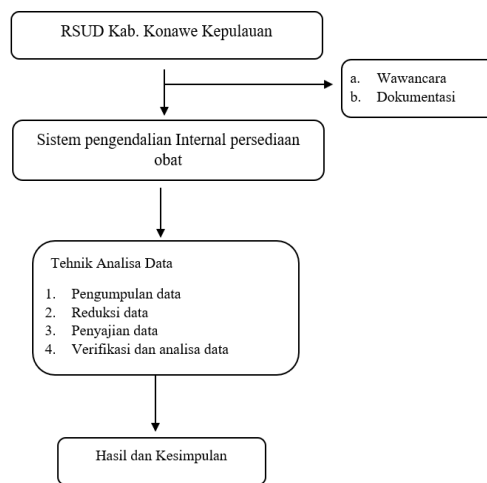
Tujuan dari pengendalian internal adalah melindungi aset organisasi, Menjamin keakuratan dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi operasional, dan Mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kabupaten Konawe Kepulauan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan terkait pengalaman dan pandangan mereka, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Skor Lingkungan Pengendalian

Sub Indikator	Skor (%)	Kategori
Kepatuhan terhadap kode etik	96,92 %	Sangat Efektif
Struktur Organisasi	98,67 %	Sangat Efektif
Wewenang dan tanggung jawab	96,67 %	Sangat Efektif
Mekanisme pelaporan	95,56 %	Sangat Efektif
Mengembangkan Akuntabilitas	96,89 %	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>96,94 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek Lingkungan Pengendalian di di RSUD Kab. Konawe Kepulauan telah berjalan dengan sangat efektif dengan nilai persentase rata-rata 96,94 %. Hal ini terlihat dari kepatuhan terhadap kode etik yang tinggi serta komitmen pimpinan dalam membangun budaya organisasi yang berintegritas. Struktur organisasi yang jelas dan mekanisme pelaporan yang efektif juga menjadi faktor utama dalam mencapai efektivitas tinggi dalam kategori ini.

Tabel 2 Skor Penilaian Risiko

Sub Indikator	Skor (%)	Kategori
Penetapan tujuan	90,83 %	Sangat Efektif
Evaluasi risiko	97,83 %	Sangat Efektif

Identifikasi risiko	98,24 %	Sangat Efektif
Manajemen risiko	92,59 %	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>95,26 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Penilaian Risiko di RSUD Kab. Konawe Kepulauan berada dalam kategori Sangat Efektif dengan skor rata-rata 95,26 %. Hal ini mencerminkan bahwa proses identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko telah berjalan dengan baik. Namun, evaluasi terhadap risiko eksternal yang muncul akibat perubahan kebijakan atau kondisi keuangan masih perlu ditingkatkan agar strategi mitigasi dapat lebih optimal

Tabel 3 Skor Aktivitas Pengendalian

Sub Indikator	Skor (%)	Kategori
Kebijakan dan prosedur kontrol	93,33 %	Sangat Efektif
Pemantauan dan evaluasi	100 %	Sangat Efektif
Tanggung jawab dan otoritas	93,33 %	Sangat Efektif
Penggunaan teknologi informasi	97,78 %	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>96,11 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Aktivitas Pengendalian di RSUD Kab. Konawe Kepulauan sudah berjalan sangat efektif dengan mendapatkan skor rata-rata 96,11 %, yang menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur kontrol telah diterapkan dengan sangat baik. Sistem pemantauan dan evaluasi serta penggunaan teknologi dalam aktivitas pengendalian memberikan hasil yang positif.

Tabel 4 Skor Informasi dan Komunikasi

Sub Indikator	Skor (%)	Kategori
Kejelasan informasi internal	100 %	Sangat Efektif
Efektivitas komunikasi antar unit	94,67 %	Efektif
Transparansi informasi	96,67 %	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>97,48 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Informasi dan Komunikasi di RSUD Kab. Konawe Kepulauan mendapatkan skor rata-rata 97,48 %, yang masuk dalam kategori Sangat Efektif. Meskipun komunikasi internal telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dalam penyebaran informasi strategis dan keterbukaan informasi di tingkat manajemen.

Tabel 5 Skor Pemantauan

Sub Indikator	Skor (%)	Kategori
Audit internal berkala	95,56 %	Sangat Efektif
Tindak lanjut temuan audit	94,44 %	Sangat Efektif
Sistem pelaporan pelanggaran	100 %	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>96,67 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Kategori Pemantauan memperoleh skor rata-rata 96,67 %, yang menunjukkan bahwa sistem audit internal dan tindak lanjut terhadap temuan audit telah berjalan dengan sangat Efektif.

## KESIMPULAN

Manajemen logistik di instalasi Farmasi RSUD Kab. Konawe Kepulauan secara umum sudah baik, kecuali ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu evaluasi dan monitoring persediaan obat jarang

dilakukan, pelatihan SDM gudang farmasi dan Apotik yang baru di ikuti beberapa orang, upaya mengatasi penumpukan barang barang di luar gudang, dan kejadian kehabisan perbekalan farmasi, serta kejadian tidak dapat memesan perbekalan farmasi karena belum melakukan pembayaran order sebelumnya. Kekurangan stock obat diakibatkan karena kurangnya anggaran dari Pemerintah Daerah (Pemda) sehingga pembelanjaan obat yang terbatas, di tambah lagi dengan jumlah pasien yang bertambah karena RSUD Kab. Konawe Kepulauan adalah RS rujukan yang ada di Konawe Kepulauan. Dengan keterbatasan pagu anggaran dalam pembelian obat dan BMHP, mengakibatkan seringnya terjadi kekosongan obat pada RSUD Kab. Konawe Kepulauan. Penataan dan pengaturan obat di dalam gudang farmasi dan Apotik sudah baik, ini di dukung dengan tata cara penyimpanan obat sudah sesuai dengan tata kelola penyimpanan obat, mulai dari penyesuaian huruf abjad, jenis obat, suhu penempatan obat dan pemilahan obat biasa yang berlabel hijau, obat keras yang berlabel kuning dan merah, dan obat yang mengandung zat Psikotropika yang berlabel lingkaran merah dan berlapis warna hitam.

## REFERENCES

- Analco, S. (2020). Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).
- Ari, D. (2024). Buku Sistem akuntansi. Jakarta.
- Aulia, O. E. (2022). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian. *Jurnal Ilmiah Hospitality*.
- Aulia, R., Sari, W., Widyastuti, R. D., & Yahya, R. F. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Pada Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 4(2), 88-96.
- Awaluddin, Y. L. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 134-140.
- Bambang Arianto, A. R. (2024). *Metoda Penelitian Akuntansi*. Jawa tengah.
- Baybo, M. P., Lolo, W. A., & Jayanti, M. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 5(1), 7-13.
- Darmawan, N. W., Peranginangin, J. M., & Herowati, R. (2021). Analisis pengendalian persediaan obat bpjs kategori a (always) dan e (esensial) dengan menggunakan metode abc, ven dan eoq di ifrs bhayangkara tingkat iii nganjuk. *J Pharm Sci*, 1, 21.
- Eong, AN, Dince, MN, Goo, EEK, & Bosko, MD (2024). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* , 2 (4), 272-290.
- FIRMAN, F. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Sistem Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Gaol, R. L., Siboro, D. T., & Hutapea, H. D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Teluk Sentosa Kecamatan Pantai Hulu). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(4).
- Graham, L. (2015). *Internal Control Audit And Compliance*. Canada: 248-252.
- GUNAWAN, S., Aravis, C. V., & Firmansyah, F. (2023). Deskripsi Pengelolaan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Pmi Bogor. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(2), 135-147.
- Hakim, M. A. (2021). Internal Control Of Drug Inventory At The Pharmacy Installation Of The Dumai City General Hospital. *Internalational Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)* , 65-73.

- Hariyanti, H., Mariyani, D., & Ramadayanti, S. (2024). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Tuban. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2 (2), 131-151.
- Hasra, N. F., & Afiah, N. (2025). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Puskesmas Batua Raya Makassar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 242-251.
- Holo, K., Siyamto, Y., & Subiyantoro, A. (2024). Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta. *JMMU: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Umum*, 1 (1), 33-41.
- Jaimega, J., Alifah, SF, Marcelinda, S., & Meidiyustiani, R. (2024). Jurnal Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Di Fasilitas Kesehatan Indonesia Sesuai PSAK No. 14: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1 (3), 957-969.
- JAYANTI, M. (2025). Analisis Pengendalian Persediaan Obat DI Puskesmas Teling Atas. *Jurnal Farmasi Medica*.
- Kesehatan, D. J. (2024). KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN NOMOR HK.02.02/D/43961/2024 TENTANG PEDOMAN SURVEI AKREDITASI RUMAH SAKIT. Jakarta.
- Lee, S. N., Weng, T. C., & Huang, H. Y. (2021). Internal control effectiveness: A study of medical institutions. *Journal of Economic Literature*, 18(3), 66-74.
- Limbong, I. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan pada UPT Puskesmas Desa Binjai.
- LISTRA, Y. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Tiga Dolok).
- LUMBAN GAOL, R. O. L. I. N. D. A. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat.
- Maligan, E. A. R. (2022). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengeluaran Kas. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 699-706.
- Mark Fan, B. M., Dorothy Tscheng, R. B., & Michael Hamilton, B. B. (2019). Diversion of Controlled Drugs in Hospitals: . 1HumanEra, Office of Research and Innovation, North York General Hospital, 419-428.
- Mei, M. M. H. (2022). Sistem Informasi Akuntansi.
- Mulyadi. (2023). Sistem Akuntansi, Edisi 4. Jakarta: 129-157.
- Muliana, H., Sutanto, R., & Wahab, S. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Farmasi di Rumah Sakit Awal Bros Batam. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 6(2), 138-155.
- Najiyah, R. Y., Eriswanto, E., & Kartini, T. (2020). Analisis sistem pengendalian internal atas persediaan obat (Studi kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2).
- Nitri Mirosea, D. (2024). Metoda Penelitian Akuntansi, Metode Penelitian Kualitatif.
- Noor Muhammad Adipati, E. W. (2025). Analisis Sistem Dan Prosedur Manajemen. Volume 6 No 1, 6, 268-280.
- Noverdi, MS (2020). Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang pada PT Sukses Jaya Permata Palembang (Disertasi Doktor, 021008 UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG).

- Sormin, R. N. (2025). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Obat Di RS Advent Medan.
- Parwati, F. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Obat-Obatan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNG PINANG).
- Permenkes RI Nomor 72 (2016). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Pedoman kefarmasian.
- Permenkes RI Nomor 3 (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Purwanti, A. (2023). Akuntansi manajemen. Penerbit salemba.